# IMPLEMENTATION PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS) STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADERES IV SDN 169 PEKANBARU

Elita Fitri Yana, Gustimal Witri, Erlisnawati
*elita.yana.@gmail.com*08564306009, *Lazim550302@gmail.com*, *erlisnawati83@gmail.com*,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract****:The problem in this research was social studies students achievement in fourth graderes (IV) SDN 169 Pekanbaru still low with average value 64,16 (with KKM 75). The purpose of this research was to improve the students achievement of the fourth graderes (IV) SDN 169 Pekanbaru. with the implementation of Problem Based Learning model. This research was an classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation Problem Based Learning modelaverage 64,16,after implementation of Problem Based Learning model, UH I was 73,37 that improve 14,35% from before exam with average 64,16. UH II was85,23 that improve 32,83%. Teacher's activities with the implementation of Problem Based Learning model at first meeting of first cycle was 65% (good category), and second meeting was 70% (good category) that improve 5 point. At second cycle, theacher's activitiesat first meeting was 85% (good category) that improve 15 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 90% (verygood category) which improve 5 point. Students activitesat first meeting of first cycle was 60% (enough category), and second meeting 75% (good category) that improve 15 point. At second cycle, students activities at first meeting was 85% (good category) that improve 10 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 90% (verygood category) which improve 5 point. Implementation of Problem Based Learning modelcan improved social studies students achievement of fourth graderes (IV) SDN 169 Pekanbaru.*

***Key Words****: Problems Basd Learning, Sosial Studies Student's Achievement*

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 169 PEKANBARU

Elita Fitri Yana, Lazim, Erlisnawati
*elita.yana@gmail.com*085264306009, *Lazim550302@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com,*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan
Universitas Riau

**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajarIPS siswa di kelas empat (IV) SDN 169 Pekanbaru masih rendah dengan nilai rata-rata64,16 (dengan KKM 75) . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IV) SDN 169 Pekanbaru dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015.Sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah nilai rata-rata 64,16, setelah menerapankan model Pembelajaran Berbasis Masalah, UH I adalah 73,37 yang meningkat 14,35% dari skor dasar dengan rata-rata 64,16. UH II adalah 85,23 yang meningkat 32,83%. Aktivitas guru dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah di pertemuan pertama siklus I adalah 65% (kategori baik), dan pertemuan kedua adalah 70% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 5 poin. Pada siklus kedua, aktivitas guru di pertemuan pertama adalah 85% (kategori baik) yang meningkat 15 poin dari pertemuan kedua siklus pertama.Aktivitas guru menjadi 90% (amat baik) di pertemuan kedua, yang meningkatkan 5 poin. Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 60% (kategori cukup), dan 75% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang ditingkatkan 15 poin. Pada siklus II, aktivitas siswa di pertemuan pertama adalah 85% (kategori baik) yang meningkat 10 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 90% ( kategori amat baik) yang meningkatkan 5 poin.Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IV) SDN 169 Pekanbaru.

***Kata Kunci***:*Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar IPS*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran berdasarkan masalah yang merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Istilah pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) diadopsi dari istilah *Inggris problem based instruction* (PBI) (Trianto, 2009). Model pembelajaran berdasarka nmasalah ini dikenal sejak zaman John dewey

Menurut Tan (dalam Rusman,2010) mengatakan pembelajaran berdasarkan merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secaranya secara berkesinambungan.

Pada model pembelajaran bardasarkan masalah, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalaha nnyata yang penyelesaian membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS kelas IV SDN 169 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru masih sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terbukti dari 43 siswa yang tuntas hanya 18 orang atau 41,86% dan siswa yang tidak tuntas 25 orang atau 58,13%, rata-rata nilai IPS 64,16% sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tentukan sekolah adalah 75.

Keberhasilan pembelajaran khusunya pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya.Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends dalam Trianto,2009). Sedangkan Menurut Dewey (dalamTrianto, 2009) pembelajaran berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antaraduaarah belajar dan lingkungan.

Menurut Mohamad Nur (2006) langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

| Tahap Pembelajaran | Tingkah Laku Guru |
|---|---|
| Tahap 1<br>Mengorganisasikan siswa terhadap masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri |
| Tahap 2<br>Mengorganisasi siswa untuk belajar | Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut |
| Tahap 3<br>Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok | Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi |
| Tahap 4<br>Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya | Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka berbagi karya mereka |
| Tahap 5<br>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi atas penyelidikan dan proses yang mereka gunakan |

Pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah "Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 169 Jl. Merpati Raya Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

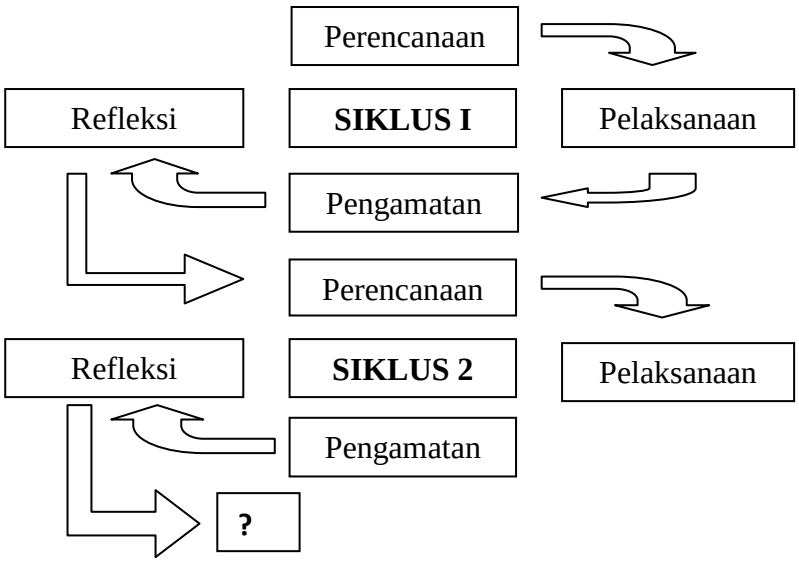


Gambar 1. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008)

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata, dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 169Pekanbaru dengan jumlah siswa 43orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR=\frac{JS}{SM} \text{ x } 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2.Aktivitas Guru dan Siswa

| No. | % Interval | Kategori |
|---|---|---|
| 1. | 81 – 100 | Sangat Baik |
| 2. | 61 – 80 | Baik |
| 3. | 51 – 60 | Cukup |
| 4. | Kurang dari 50 | Kurang |

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan model Penerapan Berbasis Masalah dapat dihitung sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan
R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N = Skor maksimal dari tes tersebut

b) Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPS

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011)

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean/Rata-rata
$\sum X_1$ = Jumlah tiap data
n = Jumlah data

c) Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah siswa keseluruhan

d) Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

**(**Zainal Aqib dkk, 2008)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 169 Pekanbaru pada semester Genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April dari tanggal 7 Mei 2015 sampai tanggal 1 Juni 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Kegiatan awal pembelajaran (±20 menit) pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas selanjutnya guru mengabsen siswa.Pada awal pembelajaran guru memberikan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa pun secara serentak menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (±30 menit), pada tahap ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya dengan tertib dan tenang. Ada beberapa siswa yang masih ribut, tetapi bisa diamankan oleh guru.Setelah semua siswa bergabung dalam kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS.Siswa sudah mulai paham dengan langkah-langkah yang harus dikerjakan. Guru membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok, pada pengerjaan LKS pertemuan ini siswa tampak serius dan saling bekerja sama. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dan setelah data terkumpul guru mengadakan tindak lanjut.
Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

### Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa.Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

| Fase | Aktivitas yang diamati | Siklus I Pertemuan ke | | Siklus II Pertemuan ke | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Orientasi siswa pada masalah | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Mengorganisasi siswa untuk belajar | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Membimbing pengalaman individual/kelompok | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | 3 | 3 | 3 | 4 |
| | Jumlah Skor | 13 | 14 | 17 | 18 |
| | Persentase (%) | 65% | 70% | 85% | 90% |
| | Kategori | Baik | Baik | Baik | Sangat baik |

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik.Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kerja kelompok.Kemudia guru juga kurang mebimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok sehingga kelas menjadi ribut dan guru masih kurang membimbing siswa dalam membuat laporan.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam membuat laporan sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Fase | Aktivitas yang diamati | Siklus I Pertemuan ke | | Siklus II Pertemuan ke | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1 | Orientasi siswa pada masalah | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Mengorganisasi siswa untuk belajar | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Membimbing pengalaman individual/kelompok | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Jumlah Skor | | 12 | 14 | 17 | 18 |
| Persentase (%) | | 60% | 75% | 85% | 90% |
| Kategori | | Baik | Baik | Baik | Sangat baik |

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan masalah dan menyampaikan materi pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat bergabung dalam kelompok kelas menjadi ribut. Siswa juga tidak berani menyampaikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat mengerjakan evaluasi siswa bingung dan mencoba mencotek jawaban temannya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik.Siswa sudah mulai berani menanggapi masalah yang disampaikan guru meskipun belum masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.Banyak siswa yang masih ribut saat bergabung dalam kelompok, tetapi saat mengerjakan evaluasi siswa sudah berusaha mengerjakan secara sendiri-sendiri.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan memberanikan diri untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
Siswa juga mengerjakan evaluasi sendiri dengan baik dan tepat waktu.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SD ke UAS I | SD ke UAS II |
| 1 | Skor Dasar | 43 | 64,16 | 14,35% | |
| 2 | UAS I | 43 | 73,37 | | 32,83% |
| 3 | UAS II | 43 | 85,23 | | |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah 64,16. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurang memberi pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa masih menganggap materi IPS sulit dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus (UAS) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 73,37 terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 14,35%. Ini siswa sudah terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UAS I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UAS) II yang meningkat sebanyak 11,86% dengan nilai rata-rata adalah 85,23. Sedangkan dari skor dasar ke UAS II meningkat sebanyak 21,07%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UAS I, dan UAS II pada materi pembelajaran yaitu masalah sosial setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) baik secara individu maupun klasikal dikelas IV A SDN 163 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

| No | Data | Ketuntasan | | Ketuntasan Klasikal |
|---|---|---|---|---|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Skor Dasar | 18 (41,86%) | 25 (58,13%) | Tidak Tuntas |
| 2 | UAS I | 30 (69,78%) | 13 (30,23%) | Tidak Tuntas |
| 3 | UAS II | 38 (88,37%) | 5 (11,62%) | Tuntas |

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 18 orang siswa yang tuntas dan 25 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siklus I secara individu sebanyak 30 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 69,76%.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 38 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 88,37%. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPS siswa dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai bahkan lebih dari 75%.

**Pembahasan Hasil Tindakan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar.Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa juga belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak yang bermain dan bercerita sesama anggota kelompoknya.Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II.Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM.Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal karena ingin cepat keluar main.Kemudian pada ulangan siklus II terdapat 5 siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan banyak siswa yang terburu-buru dalam membaca soal, salah dalam memahami soal, saat ditanya kelemahan alat teknologi siswa menjawab keunggulannya.Tetapi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 13 orang menjadi 5 orang.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru 64,16, pada Ulangan Harian Siklus I meningkat 14,35% menjadi 73,37, Pada Ulangan Harian Siklus II meningkat lagi sebanyak 11,86% menjadi 85,23.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan Pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut dapat berpikir dan percaya diri untuk aktif dalam mengerjakan permasalahan, sesuai dengan pendapat Arend dalam Trianto (2010) ”pengajaran

berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yanmg autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri" dengan tahap-tahap yang ada pada pembelajaran ini membuat siswa ikut terlibat dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri.

Pada pembelajaran berbasis masalah siswa diberikan masalah yang berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari atau yang pernah mereka jumpai.Dengan masalah ini membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan semakin meningkat.Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas
IV SDN 169 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru. Karena terjadinyapeningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata 64,16, pada siklus I meningkat menjadi 73,37, pada siklus II meningkat menjadi 85,23. Peningkatan rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 14,35dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11,86% Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 26,21%.Kemudian terjadinyapeningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas guru, pada siklus I 65% meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan peningkatan sebesar 25%. Untuk aktivitas siswa, pada siklus I
60% meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan peningkatan sebesar 30%.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPS yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPS di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini dapat dijadikan sebagai salah satu variable bebas dalam judul penelitian.

**Ucapan Terima Kasih**

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai dekan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs.Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Drs.H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Erlisnawati,S.Pd.,M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini selesai
5. Bapak/ibu dosen program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Titien Sumarni, S.Pd. M.M selaku kepala sekolah SDN 169 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Oktomi Harjasa Putra sebagai guru kelas IV dan sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian
8. Kedua orang tua Aliludin dan Genta suri tercinta atas dorongan moril dan meteril serta do'anya selama ini kepada anaknya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakak dan adik keluarga besar yang telah memberi semangat kepada saya agar skripsi ini selesai
10. Seseorang yang juga selalu menjadi motivator ( Roesdycan ) yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar
11. Ibunda Arneni Agusta S.Pd atas dukungannya baik moril maupun materil
12. Kedua sahabat Nurlaili S.Pd dan Shinta Ramahi S.Pd serta teman-teman sekela s Mahasiswa PGSD Angkatan 2011 yang telah membantu memberikan semangat dalam menyelasaikan skripsi ini
13. SahabatAyu Lestari Septiani, Rusyda Satriani, Haryati Saputri, Anyta Veronica yang selalu mengingatkan agar menyelesaikan skripsi ini

# DAFTAR PUSTAKA

Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Surabaya. PrestasiPustaka Publisher

Rusman. 2012. *Model ModelPembelajaran*. Bandung: PT. RajaGravidindopersada

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *StrategiPembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Yatim Riyanto. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Kencana. Jakarta.

Dalyono. 2012. *PsikologiPendidikan*. RinekaCipta. Jakarta.

Risnawati. 2012. *Modul Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasiny Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.

Syahrilfuddin dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. YramaWidya. Bandung

Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

AgusSuprijono. 2009. *Cooperative Leraning*. PustakaBelajar. Surabaya

WinaSanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.KencanaPrenadaMedia.Jakarta